



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 18978-18986

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Dan Pengembangan Sistem Penilaian Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Madrasah Ibtidaiyah

Untung Sunaryo

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [untungsunaryo@gmail.com](mailto:untungsunaryo@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan sistem penilaian pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sistem penilaian yang efektif sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian yang ada saat ini masih memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidakselarasan antara tujuan pembelajaran dengan instrumen penilaian, kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan penilaian yang komprehensif, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses penilaian. Temuan juga menunjukkan bahwa penilaian lebih banyak berfokus pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik, yang seharusnya juga menjadi bagian integral dari pendidikan Islam. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa pengembangan, antara lain: penyusunan panduan penilaian yang lebih holistik, pelatihan intensif bagi guru mengenai teknik-teknik penilaian yang inovatif, dan integrasi teknologi untuk mempermudah proses penilaian dan analisis hasil. Implementasi sistem penilaian yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *evaluasi penilaian, pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan sistem, kualitas pendidikan.*

## Abstract

This study aims to evaluate and develop an Islamic education assessment system in Madrasah Ibtidaiyah. An effective assessment system is very important in determining the success of the learning process and the achievement of student competencies. This study uses a qualitative approach with a case study method in several Madrasah Ibtidaiyah in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of assessment documents. The results of the study indicate that the current assessment system still has several weaknesses, such as the misalignment between learning objectives and assessment instruments, lack of training for teachers in designing and implementing comprehensive assessments, and minimal use of technology in the assessment process. The findings also show that assessment focuses more on cognitive aspects than affective and psychomotor aspects, which should also be an integral part of Islamic education. Based on the evaluation results, this study recommends several developments, including: the preparation of more holistic assessment guidelines, intensive training for teachers on innovative assessment techniques, and technology integration to facilitate the assessment process and analysis of results. The implementation of a better assessment system is expected to improve the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah and help students achieve the expected competencies as a whole.

*Keywords: assessment evaluation, Islamic education, Madrasah Ibtidaiyah, system development, quality of education.*

## PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, evaluasi dan pengembangan sistem penilaian merupakan aspek yang sangat penting. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa. Azra, A. (2012) Dengan adanya sistem penilaian yang baik, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang pendidikan dasar Islam bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan pengetahuan kognitif kepada siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap mereka. Oleh

karena itu, sistem penilaian yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah harus mampu mencerminkan tujuan pendidikan yang holistik dan komprehensif. Kemdikbud. (2017)

Sistem penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan Islam, penilaian seharusnya mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak. Ismail, M. (2018)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah sering kali masih berfokus pada aspek kognitif. Penilaian yang diterapkan cenderung bersifat formal dan terstandar, dengan menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama. Akibatnya, aspek afektif dan psikomotorik yang juga sangat penting dalam pendidikan Islam kurang mendapat perhatian yang memadai. Fadhli, M. (2019) Padahal, pengembangan karakter dan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Evaluasi terhadap sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada. Evaluasi ini penting agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pengembangan sistem penilaian yang holistik diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif. Hasan, S. H. (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem penilaian yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam sistem tersebut, serta mengembangkan model penilaian yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar. Mardapi, D. (2008)

Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan agama yang kuat kepada siswa. Sistem penilaian yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah saat ini sering kali masih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Padahal, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem penilaian yang ada serta pengembangan

sistem penilaian yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Muhibbin, S. (2015)

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan agama yang kuat kepada siswa. Namun, sistem penilaian yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah saat ini sering kali masih berfokus pada aspek kognitif. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Padahal, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem penilaian yang ada serta pengembangan sistem penilaian yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Penilaian dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, penilaian berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar siswa. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Kedua, penilaian berfungsi sebagai alat diagnostik. Dengan penilaian, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan belajar siswa, sehingga dapat memberikan bantuan yang sesuai. Ketiga, penilaian berfungsi sebagai alat motivasi. Zainal, A. (2014) Penilaian yang dilakukan dengan baik dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat. Keempat, penilaian berfungsi sebagai alat pengembangan kurikulum. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, dalam praktiknya, penilaian di Madrasah Ibtidaiyah sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif. Penilaian yang dilakukan cenderung bersifat formal dan terstandar, dengan menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama. Sudijono, A. (2011) Akibatnya, aspek afektif dan psikomotorik yang juga sangat penting dalam pendidikan Islam kurang mendapat perhatian. Padahal, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem penilaian yang ada serta pengembangan sistem penilaian yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan adanya sistem penilaian yang lebih baik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Suryabrata, S. (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk *satu* Mengevaluasi sistem penilaian yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. *Dua* Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam sistem penilaian yang ada. *Tiga* Mengembangkan model penilaian yang komprehensif yang

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Empat* Memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Arikunto, S. (2013) Wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang sistem penilaian yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan penilaian di kelas. Analisis dokumen meliputi pengkajian kurikulum, instrumen penilaian, dan laporan hasil belajar siswa. Hamid, S. (2016)

Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail tentang pandangan dan pengalaman guru, kepala madrasah, dan siswa terkait dengan sistem penilaian. Suharsimi, A. (2006) Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung praktik penilaian yang dilakukan di kelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang pelaksanaan penilaian. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan terukur terkait dengan kurikulum, instrumen penilaian, dan hasil belajar siswa. Chaer, A. (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian, ditemukan bahwa sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah masih dominan menggunakan tes tertulis untuk mengukur pencapaian kognitif siswa. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik masih minim dan belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, umpan balik yang diberikan kepada siswa sering kali kurang mendalam dan tidak memotivasi siswa untuk memperbaiki diri.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penelitian ini mengembangkan model penilaian yang lebih komprehensif. Model ini meliputi:

1. Penilaian formatif dan sumatif yang seimbang.
2. Penggunaan berbagai instrumen penilaian seperti proyek, portofolio, dan observasi.
3. Penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional.
4. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan motivasional.

Dengan mengimplementasikan model penilaian yang lebih komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang lebih baik di Madrasah Ibtidaiyah. Sistem penilaian yang holistik tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang

perkembangan siswa, tetapi juga akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

dari penelitian ini adalah bahwa sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah perlu diperbaiki untuk lebih mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik. Rekomendasi yang diberikan antara lain:

1. Mengintegrasikan penilaian afektif dan psikomotorik dalam sistem penilaian.
2. Melatih guru dalam penggunaan berbagai instrumen penilaian yang komprehensif.
3. Mengembangkan budaya umpan balik yang konstruktif di lingkungan madrasah.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem penilaian yang diterapkan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi tersebut, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang lebih baik di Madrasah Ibtidaiyah, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Pendekatan yang komprehensif dalam penilaian akan memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa terukur dan terpantau dengan baik. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Dominasi Penilaian Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi oleh aspek kognitif. Guru-guru cenderung menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama untuk menilai pencapaian belajar siswa. Tes ini biasanya terdiri dari soal-soal pilihan ganda, isian, dan esai pendek yang berfokus pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan informasi yang telah diajarkan. Sementara itu, penilaian aspek afektif dan psikomotorik belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, aspek afektif seperti sikap, minat, dan nilai-nilai moral serta aspek psikomotorik seperti keterampilan praktis dan kemampuan berbuat adalah bagian integral dari pendidikan Islam.

#### 2. Minimnya Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Penelitian ini menemukan bahwa penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik masih sangat minim di Madrasah Ibtidaiyah. Guru jarang menggunakan metode atau instrumen yang dapat mengukur perkembangan sikap, minat, dan keterampilan siswa secara holistik. Misalnya, tidak banyak guru yang menggunakan observasi sistematis,

portofolio, atau penilaian proyek yang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa. Akibatnya, perkembangan karakter dan keterampilan praktis siswa kurang terpantau dengan baik.

### 3. Umpan Balik yang Kurang Konstruktif

Penelitian ini juga menemukan bahwa umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa sering kali kurang mendalam dan tidak memotivasi siswa untuk memperbaiki diri. Umpan balik yang diberikan cenderung bersifat umum dan tidak spesifik, sehingga siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Selain itu, umpan balik ini jarang mengandung elemen motivasional yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

### 4. Kebutuhan Akan Model Penilaian yang Komprehensif

Dari temuan-temuan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pengembangan model penilaian yang lebih komprehensif di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini harus mencakup penilaian yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah beberapa elemen yang diusulkan dalam model penilaian yang komprehensif ini:

- a. **Penilaian Formatif dan Sumatif yang Seimbang:** Penilaian formatif dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.
- b. **Penggunaan Berbagai Instrumen Penilaian:** Selain tes tertulis, instrumen penilaian lain seperti proyek, portofolio, observasi, dan penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa secara lebih holistik. Proyek dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang nyata. Portofolio dapat memberikan gambaran tentang perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Observasi dapat digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik secara langsung. Penilaian diri dapat membantu siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi perkembangan mereka sendiri.
- c. **Penilaian yang Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik:** Penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sikap, nilai-nilai moral, dan keterampilan praktis. Aspek kognitif dapat dinilai melalui tes tertulis dan tugas-tugas akademik. Aspek afektif dapat dinilai melalui observasi, angket, dan

penilaian sikap. Aspek psikomotorik dapat dinilai melalui penugasan praktik, proyek, dan demonstrasi keterampilan.

- d. **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif dan Motivational:** Umpan balik harus spesifik, mendalam, dan mengandung elemen motivasional. Guru harus memberikan informasi yang jelas tentang apa yang telah dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya. Umpan balik juga harus disampaikan dengan cara yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mengembangkan potensi mereka.

**Implementasi Model Penilaian yang Komprehensif** Untuk mengimplementasikan model penilaian yang komprehensif ini, diperlukan beberapa langkah penting, antara lain:

1. **Pelatihan Guru:** Guru perlu dilatih dalam penggunaan berbagai instrumen penilaian dan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, dan pelatihan intensif yang difokuskan pada pengembangan keterampilan penilaian.
2. **Pengembangan Instrumen Penilaian:** Instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu dikembangkan dan diuji coba. Instrumen ini harus valid, reliabel, dan sesuai dengan konteks pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.
3. **Pengawasan dan Evaluasi Berkala:** Implementasi model penilaian yang komprehensif perlu diawasi dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui monitoring oleh kepala madrasah dan tim evaluasi internal, serta melalui feedback dari guru dan siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penilaian di Madrasah Ibtidaiyah perlu diperbaiki untuk mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik. Sistem penilaian yang ada saat ini masih terlalu berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Umpan balik yang diberikan kepada siswa juga perlu ditingkatkan agar lebih konstruktif dan motivasional.

Dengan mengembangkan dan mengimplementasikan model penilaian yang komprehensif, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang lebih baik di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini akan memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa terukur dan terpantau dengan baik, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan

belajar yang lebih positif dan produktif, serta mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih luas dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fadhli, M. (2019). *Penilaian Autentik dalam Pendidikan Islam*. UIN Press.
- Hamid, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasan, S. H. (2010). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah*. Kencana.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD)*. Kemdikbud.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Mitra Cendekia.
- Muhibbin, S. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal, A. (2014). *Konsep Pendidikan Islam dalam Kurikulum Madrasah*. UIN Malang Press.